

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan Agama yang universal sekiranya Agama yang sempurna, yang diturunkan oleh Allah SWT agar dapat memberikan petunjuk dan rahmat bagi umat manusia untuk menjalankan fungsinya dalam kehidupan guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Peranan manusia tidak lain adalah sebagai *Khalifatullah* (wakil Allah) di muka bumi yang bertugas untuk mewujudkan pesan Islam yaitu rahmatan lil'alamin dan Abdullah yang senantiasa harus beribadah kepadanya, yang dalam arti luas identik dengan aktivitas batin dan aktivitas fisik manusia dalam rangka berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta.

Agama merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam segala aspek kehidupan manusia. Karena agama merupakan kebutuhan penting setiap manusia, maka agama selalu perlu ditanamkan sejak dini. Anak-anak pertama kali mengenal Allah Swt, melalui bahasa lisan orang-orang di lingkungan mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seorang anak dilahirkan dengan fitrah yang religius

---

<sup>1</sup> Khabibi Muhammad Luthfi, "Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal", *Shahib: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, Vol. 1, No. 1 (2016), h. 2

tetapi belum berkembang dan perlu dikembangkan oleh orang-orang di sekitarnya.<sup>2</sup>

Perkembangan keagamaan pada masa anak-anak mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan keagamaan pada usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan, mencakup konsep tentang ketuhanan, ibadah, serta nilai-nilai moral yang berlangsung sejak dini mampu membentuk keagamaan anak yang mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak belum mempunyai konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak atau menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Sehingga nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari konsep diri anak. Selanjutnya apa yang ditanamkan dimasa kanak-kanak akan menjadi dasar penilaian yang masuk ke dirinya pada usia remaja.

Banyak hal yang melatarbelakangi penyerahan masing-masing anak tersebut ke sebuah lembaga yang dibiayai oleh pemerintah maupun swasta, yaitu Panti Asuhan. Ada anak yang dititipkan ke Panti Asuhan karena keinginan orang tuanya, ada juga anak yang benar-benar masuk Panti Asuhan tanpa orang tua (yatim piatu), ada juga anak yang memiliki orang tua tetapi terpaksa masuk Panti Asuhan karena suatu hal dan ada juga orang tua penyandang disabilitas untuk mencintai dan memenuhi kebutuhan hidup anaknya terpaksa berada di Panti Asuhan. Adapun dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 220:

---

<sup>2</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 85

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَآخِوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu menggauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”<sup>3</sup>

Maksud dari ayat ini yaitu kewajiban sebagai umat muslim untuk merawat saudara terutama kepada anak yatim seperti merawat mereka, dan menjamin kehidupannya karena hal ini termasuk amal kebaikan yang sangat besar bagi seorang muslim.

Setiap muslim yang mengasuh anak yatim memiliki keutamaan, baik anak yatim itu anak kandungnya (dalam hal ini ibu kandungnya), atau anak yatim orang lain, akan mendapatkan pahala yang besar. Demikian juga jika anak yatim itu adalah orang tuanya atau orang yang tidak ada hubungannya dengan dia. Dan jika anak yatim itu milik sanak saudara, maka tentunya pahala merawat akan lebih besar di sisi Allah Taala.

Panti Asuhan Bahagia adalah Panti yang berada di Jl. Walter Condrad Kelurahan Baamang Tengah Kalimantan Tengah. Panti Asuhan Bahagia menampung anak-anak perempuan dan laki-laki dari SD sampai Sarjana. Status anak tersebut ada yang yatim, yatim piatu, ditinggal orang

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashinan Mushaf Al-Qur'an, 2023 h.2

tua maupun orang tua yang tidak mampu lagi menafkahi dan memberikan pendidikan untuk mereka dapat dikatakan pula dari kehidupan ekonomi lemah.

Aktivitas keagamaan yang diberikan bertujuan agar mereka dapat menjadi anak yang beriman, bertakwa, mandiri dan memiliki akhlak mulia. Sehingga mereka dapat memberikan yang terbaik untuk masyarakat dan dapat berguna bagi masa depannya. Anak asuh yang telah lulus perguruan tinggi diperbolehkan mengabdikan disana untuk memberikan pengajaran kepada adik-adiknya.

Fenomena di atas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu berdasarkan observasi awal dalam penelitian ini diketahui bahwa Panti Asuhan Bahagia telah melaksanakan berbagai macam aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, pembacaan burdah, pembelajaran fiqh, hafalan surah pendek serta majlis taklim. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keagamaan pada anak asuh.

Namun ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi aktivitas keagamaan anak asuh, maka peneliti merasa perlu untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang akan dituangkan kedalam bentuk skripsi dengan judul: **“Aktivitas Keagamaan di Panti Asuhan Bahagia Kelurahan Baamang Tengah Kalimantan Tengah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuat pokok masalah secara rinci, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas keagamaan di Panti Asuhan Bahagia Kelurahan Baamang Tengah Kalimantan Tengah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas keagamaan di Panti Asuhan Bahagia Baamang Tengah Kalimantan Tengah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas keagamaan di Panti Asuhan Bahagia Kelurahan Baamang Tengah Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan aktivitas keagamaan di Panti Asuhan Bahagia Baamang Tengah Kalimantan Tengah.

## **D. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yaitu sebagai tambahan referensi di perpustakaan khususnya perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan aktivitas keagamaan di Panti Asuhan Bahagia Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kalimantan Tengah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh seorang penyuluh dalam melakukan penyuluhan maupun bimbingan
- b. Manfaat bagi panti asuhan bahagia yaitu dapat memberikan pemikiran bagi para anak asuh di panti asuhan bahagia dalam menjadikan kegiatan keagamaan yang lebih baik kedepannya.

## E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman dan meluasnya pembahasan maka akan diberikan istilah sebagai berikut:

### 1. Akitivitas Keagamaan

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan. Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, aturan ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan), dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan.<sup>4</sup> Jadi, aktivitas keagamaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan tata

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, Cet. III, (Jakarta: Balai pustaka, 1990), h.12

pelaksanaan agama Islam dan diterapkan dalam bentuk kehidupan sehari-hari, seperti shalat berjamaah, majlis taklim, pembacaan burdah.

## 2. Panti Asuhan Bahagia

Panti Asuhan Bahagia yang akan diteliti merupakan salah satu Panti yang terletak di Jalan Walter Condrad Kalimantan Tengah. Lembaga ini merupakan suatu tempat yang bertujuan untuk membantu, melayani, memfasilitasi, sekiranya memberikan pengasuh kepada anak-anak asuh.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti maka ada kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Ahmad Syahdid (2016) tentang Aktivitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Nurul Muhibbin Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah<sup>5</sup>

Hasil penelitiannya menyimpulkan tentang aktivitas keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul Muhibbin. Penelitian ini menjelaskan tentang aktivitas keagamaan yang dilakukan di majlis taklim nurul muhibbin Kec. Barabai. Diantaranya yaitu: aktivitas keagamaan majelis taklim, peringatan hari besar Islam, maulid habsyi, pembacaan burdah, pengajian.

Persamaan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti

---

<sup>5</sup> Amrullah Syahdid “Aktivitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Nurul Muhibbin Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah” (2016) <https://idr.uin-antasari.ac.id/4223/>

terdahulu lebih menekankan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan majelis taklim nurul muhibbin serta bagaimana aktivitas keagamaan majelis taklim nurul muhibbin.

2. Penelitian Azhar Abawaihi (2019) tentang Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin.<sup>6</sup>

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin ada bimbingan membaca Al-Qur'an, bimbingan shalat, serta bimbingan akhlak. Melalui penelitian tersebut ditemukan faktor penunjang dalam bimbingan keagamaannya yaitu waktu pembelajaran yang sudah ditetapkan, sarana dan prasarana yang mencukupi dan pembimbing tetap. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keadaan anak asuh yang malas, kegiatan sekolah, materi yang disampaikan terlalu sulit dipahami dan cuaca yang membuat kegiatan terkendala

Persamaan antara penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan metode *field research* yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan bagaimana bimbingan keagamaan di panti asuhan nor hidayah kelurahan sungai andai kota banjarmasin dan juga faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan nor hidayah.

---

<sup>6</sup> Azhar Abawaihi "Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin" (2019) <https://idr.uin-antasari.ac.id/10752/>

### 3. Penelitian Muhammad Syafe'e (2019) tentang Aktivitas Dakwah di Masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang<sup>7</sup>

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa aktivitas dakwah di Masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang. Diantara kegiatannya yaitu tadarus Al-Qur'an, khotbah jumat, majelis taklim, pembacaan beurunan, isra miraj, maulid nabi, pembacaan burdah, dan pengajian ibu-ibu. Melalui penelitian tersebut ditemukan faktor penghambatnya yaitu remaja yang kurang inisiatif dalam mengelola kegiatan karena remaja disini adalah harapan dari tokoh masyarakat sekitar masjid.

Persamaan antara penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas aktivitas keagamaan. Adapun perbedaannya yaitu apa saja aktivitas dakwah di Masjid Jami At-Taqwa di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang dan faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Jami At-Taqwa di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima Bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, terutama membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi

---

<sup>7</sup> Muhammad Syafe'e "Aktivitas Dakwah di Masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang" (2019) <https://idr.uin-antasari.ac.id/12675/>

penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORI**, Pada bab ini membahas tentang teori aktivitas keagamaan, metode aktivitas keagamaan dan teori Pantia Asuhan Bahagia.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, Bab ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan catatan tertulis. Selain mendeskripsikan data, peneliti ini juga menyertakan komentar hasil.

**BAB V: PENUTUP**, Dalam bab ini berisi kesimpulan keseluruhan dari hasil penelitian dan saran-saran.